

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Karena dapat mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat tujuan penelitian dapat tercapai. Menurut Suntoda (2011, hlm. 2) metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Mengenai apa saja yang diteliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 58), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) adalah tingkat kecemasan dalam proses pembelajaran.
- b. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar senam lantai gerakan meroda (*Radsclag*).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian *Ex Post Facto*. Menurut Sugiyono (dalam Suntoda, 2011, hlm. 12) mengemukakan penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang, untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Lebih lanjut dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan logika dasar sama dengan

eksperimen, yaitu X maka Y hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (independen).

Sedangkan lebih lanjut dijelaskan menurut Kerlinger (dalam Emzir, 2009, hlm. 119) penelitian *Ex Post Facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

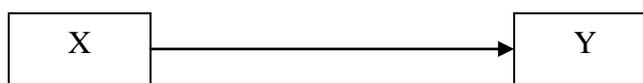
2. Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kausal komperatif (*ex post facto*). Menurut Nazir (2003, hlm. 73) menjelaskan Penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan.

Peneliti memakai rancangan ini karena pada saat penelitian, peneliti hanya menggunakan satu kelas tanpa ada *pre-test* (tes awal). Peneliti hanya memberikan satu kali tes yaitu diakhir atau *post-test* setelah diadakan pembelajaran senam lantai gerakan meroda.

Desain penelitian *ex post facto* adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1
Desain Penelitian



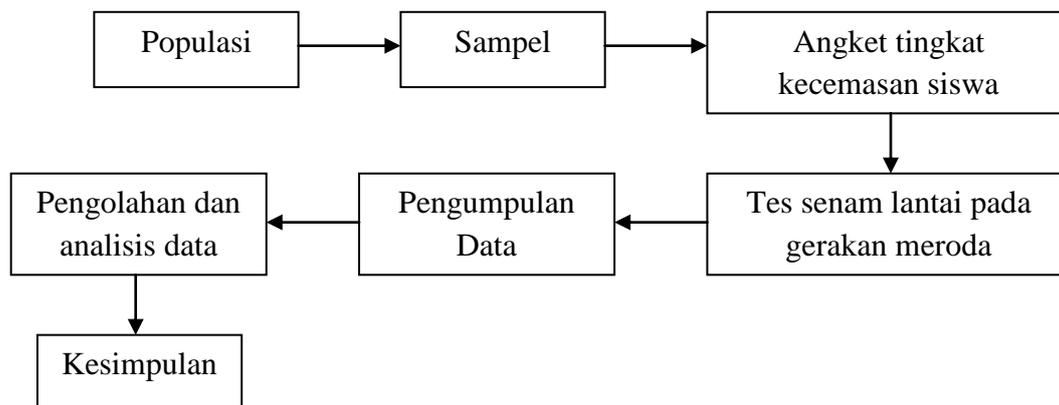
Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 216)

Keterangan :

X : Kecemasan siswa

Y : Hasil belajar/ tes gerakan meroda

Sedangkan langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2
Langkah-Langkah Penelitian

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berkenaan dengan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik angket dan tes.

1. Angket Siswa

Menurut Suntoda (2011, hlm. 32) mengatakan angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan keinginan dan permintaan pengguna. Angket diberikan kepada siswa sebelum diberikan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa sebelum melakukan pembelajaran senam lantai gerakan meroda (*Radschlag*).

2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suntoda, 2011, hlm. 34). Tes yang dilakukan berupa tes praktik senam lantai gerakan meroda (*Radschlag*). Tes tersebut dilakukan setelah pembelajaran dan hanya satu kali tes.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012, hlm. 146).

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah instrumen angket dan tes. Penjelasan sebagai berikut :

1. Angket Siswa

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan menggali data di lapangan adalah dengan menggunakan angket untuk melihat tingkat kecemasan sampel. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 142) mengatakan kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penyusunan butir-butir pertanyaan angket peneliti berpedoman pada penjelasan Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 142) sebagai berikut:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi.
- b. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan responden.
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan dapat terbuka atau tertutup.
- d. Pertanyaan tidak mendua sehingga tidak menyulitkan responden untuk memberi jawaban.
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.
- f. Pertanyaan tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.
- g. Panjang pertanyaan sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- h. Urutan pertanyaan dimulai dari yang umum menuju hal yang spesifik.
- i. Prinsip pengukuran, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.
- j. Penampilan fisik angket.

1) Angket tingkat kecemasan

Untuk memperoleh data tentang tingkat kecemasan siswa. Maka butir-butir pertanyaan harus dibuat secara ringkas, jelas dan tegas. Untuk itu peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Kecemasan Siswa

Definisi Konsep	Sub Komponen	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	
			No. Butir (+)	No. Butir (-)
Menurut Weinberg (dalam Hidayat, 2008, hlm. 271) kecemasan (<i>anxiety</i>) adalah keadaan emosi yang negatif yang ditandai dengan perasaan nervous, cemas dan ketakutan yang dihubungkan dengan	Sebelum bertanding : 1. Gejala fisik	a. sulit tidur	1	10
		b. tidak tenang / gelisah	2	7
		c. perubahan tingkah laku	3	8
		d. perubahan irama pernafasan	4	11
		e. kulit terasa dingin	5	9
		f. gangguan pencernaan	6	12
		g. sering buang air kecil	13	17
	2. Gejala Psikis	a. Cemas/khawatir	14	18
		b. perubahan emosi	15	19
		c. tegang	16	20
	Saat bertanding 1. Gejala fisik	a. keringat meningkat	21	23
		b. mulut kering	22	27
		c. power	24	28
		d. denyut nadi	25	29

arousal pada tubuh.		meningkat		
		e. detak jantung meningkat	26	30
	2. Gejala psikis	a. Gangguan pada perhatian	31	35
		b. gangguan konsentrasi	32	36
		c. menurunnya percaya diri	33	37
		d. motivasi menurun	34	38
		e. sulit membuat keputusan	39	40
		f. perasaan takut	41	43
		g. cemas	42	44

Sumber : Hidayat (2008)

Dari tabel diatas, kisi-kisi mengenai kontribusi tingkat kecemasan terhadap aktivitas senam lantai gerakan meroda siswa di SMP Negeri 1 Lembang tampak komponen, sub komponen, dan indikator untuk membuat butir pernyataan. Setiap butir pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang diberikan bobot skor dengan menggunakan skala Likert. Skala Liker menurut Sugiyono (2013, hlm. 134) :

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas tentang uraian alternatif jawaban dalam angket, peneliti menetapkan kategori pemberian skor sebagai berikut. Kategori untuk setiap butir pertanyaan positif yaitu, sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Kategori untuk pertanyaan negatif yaitu,

sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5. Kategori tersebut dalam tabel berikut.

Tabel 3.2

Kriteria Pemberian Skor

No.	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Tes

Tes yang digunakan adalah tes yang berkaitan dengan gerak dasar pembelajaran senam lantai yaitu gerakan meroda. Tes yang dilakukan hanya satu kali. Tujuan dilaksanakan tes yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat kecemasan diri siswa.

1) Instrumen Untuk Tes Keterampilan Gerakan Meroda

Kriteria berpedoman pada *Australia Gymnastic Federation INC*, dalam buku yang berjudul "*Gym Skill*" Schembri (1989, hlm. 16) menjelaskan karakteristik dalam penilaian senam, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3

Skala Penilaian

Rating Scale	
Score	Characteritics
5	Performance with complete and control. Excelent technique and form. Flويد movement.
4	Very good. Minor errors of form and position. No divination from text. Good control.
3	Good. Essential features demonstrated. Performance looked safe, even

	tought minor errors of form were present.
2	Uncontrolled. Poor from ang technique. Devinations from the requirements of the written text.
1	Not recongnizable due to poor execution missions. Unsafe

Keterangan:

Rating Scale	
Skor	Karakteristik
5	Pelaksanaan sempurna dan terkontrol. Teknik dan bentuk sempurna. Gerakan lancar
4	Sangat baik. Kesalahan bentuk dan posisi yang kecil. Tidak ada pelanggaran dari ketentuan
3	Baik, hal-hal pokok tertampilkan. Peragaan terlihat aman, sekalipun terlihat kesalahan-kesalahan bentuk yang kecil.
2	Tidak terkontrol. Bentuk dan teknik jelek. Banyak kesalahan dari ketentuan yang tertulis.
1	Tak dapat dikenali karena pelaksanaan salah atau hilang. Tidak aman

1. Format Penilaian

Tabel 3.4

Lembar Penilaian Tes Gerakan Meroda

No.	Nama	Skor
1		
2		
3		
4		
5		
Dst		

Keterangan :

- 1) Tulis nomor dan nama siswa.
- 2) Setelah siswa melakukan tes, kemudian peneliti menentukan nilai yang sesuai pada kolom yang telah disediakan.

D. Uji Coba Instrumen Penelitian

Angket yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengukur validitas dan realibilitas dari setiap butir-butir pernyataan-pernyataan. Dari hasil uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket tersebut diberikan kepada siswa diluar sampel sebanyak 30 orang siswa.

1. Uji Realibilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013, hlm. 221), realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen yang akan digunakan, peneliti menggunakan metode belah dua dengan rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2} 1/2}{(1+r^{1/2} 1/2)}$$

Keterangan : r_{11} : Koefisien Reabilitas yang sudah di sesuaikan

$r^{1/2} 1/2$: korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

(Arikunto, 2012, hlm. 87)

Uji realibilitas penelitian ini menggunakan metode belah dua (*Split-half Method*) dengan program *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengujian soal-soal tersebut. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji realibilitas.

- a. Copy hasil uji validitas item awal kemudian paste pada sel A
- b. Belah 44 soal menjadi dua bagian yaitu item awal untuk soal 1-22 dan item akhir untuk soal 24-44.

- c. Pada sel hitung jumlah skor item awal dengan rumus =SUM(.....:.....)
- d. Pada sel hitung jumlah skor item akhir dengan rumus =SUM(.....:.....)
- e. Setelah skor item awal dan item akhir didapat, hitung koefisien realibilitas belahan tes $r_{1/2 1/2}$ dengan rumus =PEARSON(.....)
- f. Hitung reliabelitas total (keseluruhan) tes r_{11} dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, yaitu =2*Q47/(1+Q47)
- g. Klik enter

Untuk menentukan tes yang diuji reliabel atau tidak, peneliti menggunakan tabel kriteria koefesien korelasi.

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instumen (Arikunto, 2013, hlm. 211). Suatu isntrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas pada penelitian ini ditentukan dengan tehnik korelasi *Product Moment Pearson* per item soal. Adapun teknik korelasi *Product Moment Pearson* tersebut ialah dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan :

N : banyaknya peserta tes

X : skor item soal

Y : skor keseluruhan siswa

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

(Arikunto, 2013, hlm. 213)

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengujian soal-soal tersebut adalah.

- a. Masukkan data (nama, no soal, skor) di sel
- b. Hitung jumlah jawaban yang benar tiap siswa menggunakan rumus =SUM(.....:.....)

- c. Setelah data jawaban siswa selesai dimasukan, hitung jumlah jawaban yang benar tiap soal dengan rumus =SUM(.....:.....)
- d. Kemudian untuk menghitung validitas butir soal nomor satu dengan cara menghitung koefisien korelasi Pearson antara isi sel dengan rumus =PEARSON(.....)
- e. Klik Enter

Untuk menentukan kriteria valid atau tidak dapat ditentukan jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid dan jika $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% untuk n 30 yaitu 0,361

E. Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil uji realibilitas dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan dilanjutkan dengan rumus *Spearman Brown* didapat nilai r_{hitung} 0,94881 dan r_{tabel} *Product Moment* diketahui bahwa dengan n=44 dengan taraf signifikan 5% = 0,297. Dengan demikian maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel. Yang dijelaskan pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Realibilitas Instrumen Tingkat Kecemasan

X (Gasal)	Y (Genap)	X ²	Y ²	XY
70	66	4900	4356	4620
69	74	4761	5476	5106
70	66	4900	4356	4620
76	73	5776	5329	5548
75	68	5625	4624	5100
67	64	4489	4096	4288
76	73	5776	5329	5548
79	80	6241	6400	6320
73	72	5329	5184	5256
71	73	5041	5329	5183
79	78	6241	6084	6162
63	71	3969	5041	4473
91	93	8281	8649	8463
77	81	5929	6561	6237
77	70	5929	4900	5390
71	69	5041	4761	4899

60	56	3600	3136	3360
72	68	5184	4624	4896
76	79	5776	6241	6004
83	84	6889	7056	6972
61	55	3721	3025	3355
95	90	9025	8100	8550
61	59	3721	3481	3599
86	87	7396	7569	7482
70	68	4900	4624	4760
78	80	6084	6400	6240
77	67	5929	4489	5159
82	87	6724	7569	7134
78	80	6084	6400	6240
77	77	5929	5929	5929
Koefisien Korelasi				0,90261
R Hitung				0,94881
R Tabel				0,297
Kesimpulan				R

Sedangkan berdasarkan hasil uji coba instrumen tingkat kecemasan siswa di SMP Negeri 1 Lembang dengan jumlah responden 30 siswa. Didapat nilai t_{hitung} dengan taraf nyata 0,05% dan didapat nilai t_{tabel} 0,361. Hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan dari 44 soal butir soal, terdapat 30 butir soal yang valid dan 14 butir soal yang tidak valid. Yang dijelaskan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Tingkat Kecemasan

No. Soal	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan	No. Soal	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
1	0,029	0,361	Tidak Valid	23	0,310	0,361	Tidak Valid
2	0,412	0,361	Valid	24	0,426	0,361	Valid
3	0,362	0,361	Valid	25	0,438	0,361	Valid
4	0,314	0,361	Tidak Valid	26	0,446	0,361	Valid
5	0,656	0,361	Valid	27	0,330	0,361	Tidak Valid
6	0,251	0,361	Tidak Valid	28	0,286	0,361	Tidak Valid
7	0,639	0,361	Valid	29	0,624	0,361	Valid
8	0,398	0,361	Valid	30	0,658	0,361	Valid

9	0,812	0,361	Valid	31	0,387	0,361	Valid
10	0,805	0,361	Valid	32	-0,48	0,361	Tidak Valid
11	0,546	0,361	Valid	33	0,143	0,361	Tidak Valid
12	0,627	0,361	Valid	34	0,535	0,361	Valid
13	0,540	0,361	Valid	35	0,591	0,361	Valid
14	0,596	0,361	Valid	36	0,238	0,361	Tidak Valid
15	0,245	0,361	Tidak Valid	37	0,379	0,361	Valid
16	0,671	0,361	Valid	38	0,432	0,361	Valid
17	0,668	0,361	Valid	39	0,121	0,361	Tidak Valid
18	0,619	0,361	Valid	40	0,394	0,361	Valid
19	0,437	0,361	Valid	41	-0,682	0,361	Tidak Valid
20	0,770	0,361	Valid	42	0,257	0,361	Tidak Valid
21	0,141	0,361	Tidak Valid	43	0,520	0,361	Valid
22	0,379	0,361	Valid	44	0,733	0,361	Valid

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah memberikan angket dan melakukan tes, maka data akan terkumpul dan langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan menggunakan rumus statistik. Langkah-langkah pengolahan data tersebut yaitu:

1. Memeriksa dan menganalisis data angket dan tes pada sampel.
2. Menentukan skor angket dan tes.
3. Menghitung rata-rata dan simpangan baku

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicapai

\sum = Jumlah

xi = Nilai data

n = Jumlah sampel

b. Menghitung simpangan baku :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

- S = Simpangan baku yang dicari
 n = Jumlah sampel
 X_1 = Skor yang dicapai seseorang
 \bar{X} = Nilai rata-rata

4. Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan Liliefors. Prosedur yang digunakan menurut Abduljabar dan Darajat (2010:256) adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai terbesar, kemudian mencari rata-rata dan simpangan baku.
- b. Mencari Z skor dan tepatkan pada kolom Z_i . Dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

- Z_i = Z skor
 X_i = Skor sampel
 \bar{X} = Rata-rata
 S = Simpangan baku dari sampel

- c. Mencari luas Z_i pada tabel Z.
 - d. Pada kolom $F(Z_i)$, untuk luas daerah yang bertanda negatif maka $0,5 -$ luas daerah, sedangkan untuk luas daerah bertanda positif maka $0,5 +$ luas daerah.
 - e. $S(Z_i)$ adalah urutan n dibagi jumlah n.
 - f. Hasil pengurangan $F(Z_i) - S(Z_i)$ ditempatkan pada kolom $F(Z_i) - S(Z_i)$.
 - g. Mencari data atau nilai tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+) sebagai nilai L_0 .
 - h. Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :
 - a) Jika $L_0 \geq L_{tabel}$ tolak H_0 dan H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
 - b) Jika $L_0 \leq L_{tabel}$ terima H_0 artinya data berdistribusi normal.
5. Setelah uji normalitas, selanjutnya peneliti mengolah data dengan prosedur dan analisis data skala prosentase, sebagai berikut:

- a. Pengelompokan data. Dalam pengelompokan data ini peneliti melakukan langkah pengelompokan tiap-tiap butir pertanyaan.
- b. Penjumlahan skor seluruh pertanyaan setiap sub komponen seperti halnya skor aktual dengan menghitung jumlah skor dari setiap pertanyaan dan skor ideal dihitung dengan cara jumlah skor dikali skor maksimal dikali jumlah sampel. Sedangkan presentase menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

$\sum X_1$: Jumlah skor aktual atau pengamatan

$\sum X_n$: Jumlah skor ideal atau pengharapan

100 % : Bilangan tetap

Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan menyimpulkan, dengan menafsirkan kriteria penilaian presentasi sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Frekuensi Presentase

Rentang Nilai	Kriteria
76 – 100%	Tinggi
56 – 75%	Sedang
40 – 55%	Rendah
< 40%	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2006, hlm. 246)

6. Menghitung koefisien korelasi

Besar kecilnya dua variabel digambarkan melalui koefisien korelasi untuk mengetahui besar kecilnya derajat hubungan dua variabel tersebut. Koefisien dua variabel dikatakan sempurna apabila koefisien korelasinya mendekati = 1,00

$$r_{xy} = \frac{\sum x_1 y_1}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y_1^2)}}$$

r_{xy} = Korelasi antar variabel x dan variabel y

x_1 = Perbedaan antara setiap skor dengan nilai rata-rata dari variabel (x)

y_1 = Perbedaan antara setiap skor dengan nilai rata-rata dari variabel (y)

G. Lokasi dan Subjek penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang yang beralamat di Jalan Raya Lembang no. 357.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya terpaku pada obyek orang, tetapi bisa juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Lembang.

b. Sampel Penelitian

Setelah peneliti menentukan populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun cara dalam menentukan sampel penulis menggunakan cara *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi itu sehingga seluruh anggota populasi dianggap homogen. Cara ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak satu kelas yaitu 9J dengan jumlah 35 orang.